

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut kamus lengkap bahasa Indonesia yaitu penerapan dan pelaksanaan. menurut Nurdin Usman implementasi adalah bermuara aktivitas, aksi tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem dan juga suatu kegiatan yang terencana dalam mencapai tujuan kegiatan.

sedangkan Nana sudjana berpendapat implementasi yaitu upaya pimpinan untuk memotivasi seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motivasi dalam dirinya untuk melaksanakan suatu kegiatan yang diberikan sesuai dengan rencana dalam mencapai tujuan organisasi..

Pemaparan diatas dapat disimpulkan implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan suatu kegiatan yang telah direncanakan yang memerlukan kepemimpinan dan motivasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan.⁸

Menurut Abdullah Syukur, (2007: 43) dalam proses pelaksanaan suatu program senantiasa melibatkan tiga unsur penting dan mutlak, yaitu:

- 1) Adanya program (kebijaksanaan) yang dilaksanakan.
- 2) Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan.

⁸ N I A Rosida, "Implementasi program tahfidz dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an hadis di MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang" (2019), <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/14483>.

- 3) Unsur pelaksanaan baik organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.⁹

Westra mengemukakan bahwa Pelaksanaan : Pelaksanaan sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan dan alat- alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

Dimensi-dimensi yang terdapat dalam Pelaksanaan menurut Westra, sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan semua rencana
- 2) Kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan
- 3) Melengkapi segala kebutuhan dan alat-alat yang diperlukan
- 4) Siapa yang akan melaksanakan¹⁰

3. Program Tahfidz

Secara umum program diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan program secara khusus adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan, maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan.

⁹ Nima, "Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangkaraya."

¹⁰ Asep Nurwanda Siti Hertanti, Irfan Nursetiawan, R. Rindu Garvera, "Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran," *Jurnal Moderat* 5, no. 3 (2019): 305–315.

Pelaksanaan program selalu terjadi dalam satu organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.¹¹

2. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu Tahfidz dan Al-Qur'an (Menghafal Al-Qur'an). Kata tahfidz secara etimologis berasal dari kata "haffaza" berarti menghafal yang dalam bahasa Indonesia berasal dari kata "hafal" yang berarti telah masuk ingatan, dapat mengungkapkan di luar kepala, sehingga bermakna suatu usaha untuk meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹²

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf, definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar". Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal. Umat Islam berkewajiban memelihara dan menjaganya, anatara lain adalah dengan membaca (al-tilawah), menulis (al-kitabah) dan menghafal (at-tahfidz), sehingga wahyu tersebut senantiasa terjaga dan terpelihara dari perubahan dan penggantian, baik huruf maupun susunan kata katanya sepanjang masa.¹³

Menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Kata menghafal (kata kerja) adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat, dan kata hafalan berarti sesuatu yang dihafalkan atau hasil dari kegiatan menghafalkan.¹⁴

¹¹ Vi Aan Saputra, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur ' An (Juz 30) Kelas Xi Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang," no. Juz 30 (2018): 4–5.

¹² Nima, "Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangkaraya."

¹³ Eva Fatmawati, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 1 (2019): 25–38.

¹⁴ Saihu, "Peran Hafalan Alquran (Juz ' amma) (Studi tentang korelasi antara Menghafal Alquran dengan Hasil Belajar Alquran Hadis di SDIT Al-Musyarrofah Jakarta)," *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* XIX, no. 1 (2020): 53–74.

Kata Al-Qur'an, menurut bahasa Al-Qur'an berasal dari kata qara-a yang artinya membaca, para ulama' berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang Al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari Al-Qur'an itu sendiri. Menurut Ramayulis dalam Soleha & Rada, Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang telah diwahyukan-Nya kepada Nabi Muhammad bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an merupakan sebagai petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang bersifat universal.¹⁵

Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. untuk menjadi pedoman hidup dan melemahkan bangsa Arab yang terkenal kemajuan sastranya (fasih) dan tinggi susunan bahasanya. Dinamakan Al-Qur'an karena kitab ini memuat fakta-fakta agung, ajaran mulia, dan solusi pasti bagi masalah yang dihadapi umat manusia. Dalam istilah keyakinan umat Islam, Al-Qur'an didefinisikan sebagai firman Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Tertulis di mushaf-mushaf, ditransmisikan secara mutawatir, dan membacanya bernilai ibadah. Kata Al-Qur'an dalam definisi ini menunjukkan keyakinan umat Islam bahwa tidak ada campur tangan manusia dalam bermain itu termasuk pembawanya. Al-Qur'an benar-benar firman Allah SWT. Baik redaksi maupun maknanya titik penegasan ini juga menegaskan hadits qudsi karena meskipun maknanya dari Allah SWT.¹⁶

Pengertian utama Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. Namun, arti ini perlu ditambah beberapa batasan yang terkait dengan Al-Qur'an, yaitu:

¹⁵ Rifki Muftakhul Ulum, "Penerapan pembelajaran tahfidz menggunakan metode muraja'ah, kitabah, dan sima'i di madrasah ibtidaiyah terpadu muhammadiyah sukarama bandar lampung" (2018).

¹⁶ Koko Abdul Kodir, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014).

- 1) Memiliki kehebatan yang luar biasa sehingga mampu melemahkan lawan yang hendak menandinginya.
- 2) Diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai nabi dan rasul yang paling akhir.
- 3) Diterima Nabi SAW dari Allah SWT melalui perantaraan malaikat Jibril.
- 4) Tertulis dalam lembaran lembaran yang kemudian dibukukan. Buku Al-qur'an ini penulisannya dimulai dari surat al-fatihah dan berakhir dengan surat An-nas.
- 5) Umat Islam menerimanya dari Nabi SAW melalui banyak orang yang terpercaya secara terus-menerus antargenerasi, sehingga tidak mungkin terjadi pemalsuan.
- 6) Membacanya dengan lisan (tilawah) maupun pikiran (qiraah) bisa dinilai ibadah.
- 7) Menjadi pedoman hidup bagi umat manusia, sekaligus bukti atas kenabian Nabi Muhammad SAW.
- 8) Menggunakan bahasa Arab atau bahasa lain yang diserap sebagai bahasa Arab.¹⁷

Tahfidz Al-Qur'an berarti usaha terus menerus untuk meresapkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam pikiran dengan sengaja, sadar dan sungguh-sungguh agar selalu diingat, sehingga dapat mengungkapkan kembali di luar kepala secara benar dan tepat. Adapun urgensi Tahfidz Al-Qur'an adalah untuk menjaga kemutawatiran Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an hukumnya fardu kifayah.

Tahfidz Al-Qur'an merupakan suatu proses mengulang ayat-ayat Al-Qur'an baik dengan membaca atau mendengar, bertujuan untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an hingga

¹⁷ Moh Ali Aziz, *Mengenal Tuntas Al-Qur'an* (Surabaya: IMTIYAZ, 2018).

hafal diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan secara menyeluruh.¹⁸

Pembelajaran Tahfidz Qur'an pun ada beberapa kunci sukses yang bisa diterapkan seperti: giat, rajin, ulet, telaten, sabar, istiqomah, seimbang antara ulang dan tambah, konsentrasi, mencari tempat dan waktu yang tepat, membuat target dan melaksanakannya, murojaah hafalan dalam shalat dan kalau itu kita cermati ini merupakan karakter yang luar biasa bila hal ini menjadi kebiasaan hidup sehari-hari¹⁹

Dapat disimpulkan implementasi program tahfidz yaitu pelaksanaan atau penerapan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan dalam proses menghafalkan Al-Qur'an termasuk di dalamnya menjaga hafalan agar tidak lupa serta mengamalkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa keutamaan menghafal Al-Qur'an sebagaimana yang dijelaskan oleh Wiwi Alawiyah Wahid sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat umat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya.
- 2) Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT, pahala yang besar, serta penghormatan di antara sesama manusia.
- 3) Al-Qur'an menjadi hujjah atau pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka.
- 4) Para penghafal Al-Qur'an yang kualitas dan kuantitasnya bacaannya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak pada kebaikan.

¹⁸ Rosida, "Implementasi program tahfidz dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an hadis di MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang."

¹⁹ Yuanita, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Siswa SD IT Al-Bina Pangkalpinang," *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 5, no. 2 (2018): 1-6.

- 5) Para penghafal Al-Qur'an di prioritaskan untuk menjadi imam dalam sholat.

Sedangkan menurut Bahirul Amali Herry, ada beberapa keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

- 1) Para penghafal Al-Qur'an mendapat perlakuan yang lebih daripada yang lainnya dalam hal memberikan fatwa, musyawarah, serta meminta pendapat dan pandangan.
- 2) Para penghafal Al-Qur'an hatinya akan diterangi Allah Swt.
- 3) Akan lebih mampu mengetahui yang haq dari yang batil, yang benar dari yang salah.
- 4) Para penghafal Al-Qur'an jauh lebih kokoh dan lebih teruji di medan perang dan perjuangan daripada yang bukan penghafal.²⁰

c. Dasar Hukum Tahfidz Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah. Artinya orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah yang disepakati sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosannya.²¹

d. Syarat-syarat Tahfidz

Seorang penghafal harus mempunyai persiapan yang matang agar proses menghafal berjalan dengan baik dan benar, yaitu: (1) Niat yang Ikhlas, (2) Meminta izin orang tua atau suami, (3) Mempunyai tekad yang besar dan kuat, (4) Istiqomah, (5) Memanfaatkan waktu yang tepat, (6) Lancar membaca Al-Qur'an.

²⁰ Muftakhul Ulum, "Penerapan pembelajaran tahfidz menggunakan metode muraja'ah, kitabah, dan sima'i di madrasah ibtidaiyah terpadu muhammadiyah sukarama bandar lampung."

²¹ Nima, "Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangkaraya."

Menurut Sugianto, seorang penghafal hendaknya memenuhi beberapa syarat yang berhubungan dengan naluri insaniyah. Adapun syarat-syarat tersebut adalah persiapan pribadi, bacaan al-Qur'an yang benar dan baik, mendapat izin dari orang tua, wali, dan suami bagi wanita yang telah menikah, memiliki sifat mahmudah, kontinuitas dalam menghafal al-Qur'an, sanggup memelihara hafalan, memiliki mushaf sendiri.²²

e. Metode Tahfidz Al-Qur'an

Sebenarnya banyak sekali metode khusus dalam Tahfidz Al-Qur'an. Zawawie menguraikan beberapa metode yang paling banyak dilakukan dan berhasil mencetak huffadz. Oleh karena itu, para pencinta Al-Qur'an memilih metode mana yang paling cocok untuk dirinya, atau bisa juga menggabung-gabungkan antara satu metode dengan lainnya sehingga akan lebih memperkuat Tahfidz Al-Qur'an yang telah dicapai. Metode adalah suatu cara untuk mempermudah dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap penghafal memiliki metode tersendiri dalam menghafal, adapun beberapa metode menghafal di antaranya sebagai berikut:

1) Metode Audio/Talaqqi

Talaqqi berasal dari kata laqia yang berarti berjumpa. Yang dimaksud berjumpa adalah bertemunya antara murid dengan guru. Maksud metode talaqqi adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang guru atau instruktur. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang siswa dan mendapatkan bimbingan seperlunya.²³

Proses ini lebih dititikberatkan pada bunyi hafalan. Dalam tahap selanjutnya, ketika siswa secara baik menghafal juz 30,

²² Miratulazizah, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Plus Tahfidzul Qur'an (PTQ) An-Nida Desa Ledok Kecamatan Argomulyo Salatiga" (2017): 148.

²³ Nima, "Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangkaraya."

kemudian dilanjutkan menghafal juz selanjutnya dengan cara merunut dari belakang ke depan, yakni dari juz 30 sampai 29. Setelah dikuasai hafalannya dengan baik, maka kemudian dilanjutkan dengan cara merunut dari juz pertama sampai seterusnya. Kegiatan menghafal a-Qur'an ini dilakukan dengan cara talaqqi.²⁴

2) Menghafal dengan Gerakan

Menghafal dengan gerakan tangan dikembangkan oleh Husein Thabatabai'i, seorang hafiz yang dalam usia 5 tahun mampu menghafal dan memahami tafsir Al-Qur'an, juga Doktor Honouris Causa di usia 7 tahun yang diberikan oleh *Hijaz College Islamic University di London*, dengan predikat *Cumlaude* dalam bidang Al-Qur'an. Metode ini diberi nama *ACQ (Action Colaboratif Quran)*

Di Indonesia metode ini dikembangkan oleh Sa'diah Lanre Said, Ustadzsah asal Makasar Sulawesi Selatan dan keberhasilannya adalah anak umur dua tahun sudah hafal Juz Amma.²⁵

3) Metode Takrir

Takrir dalam mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'kan kepada guru tahfidz. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Takrir juga dapat dilakukan sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafalkan sehingga tidak

²⁴ Ahmad Lutfy, "METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadzh II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon)," *Holistik* 14, no. 02 (2013): 157–173.

²⁵ Nima, "Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangkaraya."

mudah lupa. Takrir mempunyai pengertian diam/tetap dan senang.²⁶

- 4) Metode wahdah, yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal,
- 5) Metode kitabah, kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternative lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan di hafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.
- 6) Metode sima'i, sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis al-Qur'an . Cara ini bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset.
- 7) Metode gabungan, metode ini merupakan gabungann antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat.
- 8) Metode jama', cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh instruktur. Pertama instruktur membacakan ayatnya kemudian siswa atau siswa menirukannya secara bersama-sama.²⁷

²⁶ Hanifa Indriana, "Pelaksanaan pembelajaran tahfidz al- qur'an di mi nu tahfidhul qur'an tbs, krandon, kudas" (2017).

²⁷ Fatmawati, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an."

f. Syarat Menghafal Al-Qur'an

Seseorang yang mempunyai keinginan menghafal Al-Qur'an harus memiliki beberapa hal yang harus terpenuhi dalam dirinya, diantaranya: ³⁰

- 1) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran, teori-teori, dan permasalahan-permasalahan yang sekiranya mengganggu konsentrasinya
- 2) Niat yang ikhlas

Seperti ayat dalam Al-Qur'an surat Az-zumar ayat 11 yang artinya:

Katakanlah: Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadanya dalam (menjalankan) agama.” (Qs. Az-Zumar : 11)

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa memurnikan ketaatan sama halnya dengan memiliki niat yang kuat serta sungguh-sungguh dalam menghafal akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuannya, selain itu juga akan membentengi dirinya dari kendala-kendala yang mungkin merintangi

- 3) Memiliki keteguhan dan kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor penting bagi seorang yang sedang menghafal Al-Qur'an, karena dalam menghafal Al-Qur'an banyak sekali kendala yang akan ditemui, seperti jenuh ketika menghafal, gangguan lingkungan bising atau gaduh, gangguan batin, atau yang sering dialami oleh seorang penghafal Al-Qur'an yaitu menghadapi ayat-ayat yang sama atau mungkin ayat tertentu yang dirasakan sulit dihafalkan, dan terutama dalam menjaga

kelestarian menghafal Al-Qur'an. Maka seorang penghafal Al-Qur'an harus berbesar hati mempunyai keteguhan dan kesabaran dalam proses menghafalnya

4) Istiqomah

Istiqomah atau dengan kata lain konsisten dalam menjaga hafalan, merupakan suatu hal yang dianggap berat bagi seorang penghafal Al-Qur'an, karena seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisien terhadap waktu, begitu berharganya waktu bagi mereka, kapan saja dan di mana saja ada waktu luang mereka harus segera mendorong dirinya untuk segera kembali kepada Al-Qur'an

5) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat tercela

Menghafal Al-Qur'an bukan hal yang mudah, seseorang yang menghafal Al-Qur'an mendapatkan anugerah khusus dari Allah SWT yang diyakini mampu menjaga kalam-Nya. Seorang yang sedang menghafal Al-Qur'an harus menghindari perbuatan maksiat, jika ketenangan jiwanya terganggu maka konsentrasi yang ada dalam dirinya akan terpengaruh

6) Izin orang tua atau wali

Menurut Ahsin Wijaya Alhafidz mensyaratkan bagi seorang penghafal Al-Qur'an untuk meminta izin kepada orangtua, wali, atau suami, hal ini akan memberikan pengertian bahwa:

- a) Orangtua, wali, atau suami sudah merelakan waktu kepada anak, istri, atau orang yang di bawah perwaliannya untuk menghafal Al-Qur'an.
- b) Dorongan moral yang besar demi tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an, karena suami akan membawa pengaruh batin yang kuat sehingga penghafal menjadi

bimbang pikirannya.

- c) Seorang penghafal mempunyai kebebasan dan kelonggaran waktu sehingga ia merasa bebas, dengan pengertian dari orangtua, wali, atau suami proses menghafal menjadi lancar.²⁸

g. Faktor Pendukung Tahfidz Al-Qur'an

1) Selalu bertawakal kepada Allah

Setiap hafalan yang sudah dikuasai hendaknya selalu iringi dengan sifat tawakkal, hal ini akan menjadikan seorang penghafal senantiasa optimis dan menguasai hafalannya, bukan hanya itu bahkan pada setiap sendi kehidupan seseorang hendaknya senantiasa bertawakal kepada Allah SWT.

2) Menguatkan niat dalam menghafal Al-Qur'an

Niat yang ikhlas akan senantiasa menjaga seseorang dalam menunaikan suatu amalan. Begitu juga demikian ketika seseorang mengikhlaskan diri untuk menghafal Al-Qur'an maka ia akan senantiasa terjaga dari lemah semangat dalam mencapai tujuan.

3) Menjaga diri dari kemaksiatan

Orang yang senantiasa disibukkan oleh kemaksiatan menjadikan dia tidak mempunyai waktu untuk mendekati diri kepada Allah. Orang yang menghafal Al-Qur'an hendaknya memperhatikan hal ini agar hati yang sudah terjaga oleh Al-Qur'an bisa senantiasa tenang.

4) Mencintai Al-Qur'an

Cinta pada Al-Qur'an, membaca dan menghafalnya merupakan faktor penting untuk menghafal Al-Qur'an karena kita tidak akan mampu untuk menghafal Al-Qur'an kecuali jika hati sudah mencintainya, karena kita tidak akan bisa menghafalkan Al-

²⁸ Rosida, "Implementasi program tahfidz dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an hadis di MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang."

Qur'an sedangkan kita membencinya. Buku metode praktis cepat hafal Al-Qur'an dikatakan, janganlah anda menjadikan Al-Qur'an hanya untuk mengisi sisa waktu anda. Telah banyak dijumpai orang-orang yang menghafal Al-Qur'an ketika ditanya oleh pembimbing mengenai keterlambatan hafalan/ ulangan hafalan yang harus mereka selesaikan pada hari itu mereka justru menjawabnya dengan meminta maaf karena adanya urusan-urusan dunia yang menyibukkannya sehingga ia tidak dapat mencapai target hafalan hariannya.

- 5) Mendengarkan CD murrotal
- 6) Menciptakan suasana gemar hafal Al-Qur'an
- 7) Memelihara kesehatan dengan baik, kesehatan fisik maupun psikis (rohani) yang sedang menghafal Al-Qur'an harus selalu dijaga supaya pencapaian target hafalan tidak terganggu. Gangguan pada fisik contohnya seperti penyakit mata, telinga, tenggorokan, flu, panas, dingin, dan lain-lain yang akan mengganggu konsentrasi menghafal, hal ini dapat dicegah dengan cara banyak berolahraga, tidak memakan makanan yang mengganggu kerja otak seperti bahan makanan yang mengandung zat adiktif, menjaga tidak kurang tidur, dan lain-lainnya.²⁹

h. Faktor penghambat menghafal al-Qur'an

- 1) Banyak dosa dan maksiat, karena hal ini membuat hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah SWT serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- 2) Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'annya.

²⁹ Rendi Saputra, "Peranan Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.

- 3) Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya, dan pada gilirannya hati menjadi keras sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.
- 4) Menghafal banyak ayat pada waktu singkat dan pindah ke selainnya sebelum menguasainya dengan baik.
- 5) Kemampuan dasar (IQ) rendah
- 6) Kurangnya motivasi dari orang tua. Bagi siswa yang tidak tinggal di asrama, peran orang tua diperlukan karena tidak ada dukungan hafalan untuk hafalan di rumah.
- 7) Semangat yang tinggi untuk menghafal pada permulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik kemudian ketika siswa merasakan dirinya tidak menguasainya dengan baik, ia pun malas menghafal dan kemudian meninggalkannya.³⁰
- 8) Lemahnya dukungan orangtua. Orangtua biasanya merasa kasihan terhadap anaknya yang sepertinya terlalu dibebani dengan tugas-tugas berat baik mengenai tugas pelajaran di sekolah/madrasah maupun hafalan al-Qur'annya, sehingga tidak ada upaya mereka untuk membimbing anaknya dengan menyimak hafalannya di rumah. Kadang-kadang mereka juga menganggap bahwa program tahfidz di sekolah hanyalah program ekstrakurikuler sehingga tidak penting untuk dilakukan dengan serius.
- 9) lemahnya kontrol dan motivasi atasan. Pihak kepala sekolah/madrasah sebagai pimpinan hanya menyerahkan kepada instruktur sepenuhnya baik mengenai pola atau metode yang diterapkan tanpa mengadakan control dan evaluasi dari pimpinan sendiri.³¹
- 10) Kondisi lingkungan yang kurang kondusif, Di dalam kelas yang kurang kondusif untuk pembelajaran tahfizh Al-Qur'an seperti

³⁰ Ibid.

³¹ Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan."

adanya siswa yang menjaili temanya dan bejalan-jalan, sehingga membuat hafalan temanya terganggu.

- 11) Kurangnya perhatian dari orang tua, Kurangnya perhatian dari sebagian orang tua yang sibuk dengan pekerjaanya, membuat peserta didik bermalas-malasan dan tidak termotivasi dalam tahfizhnya, karena anak merasa kurang diperhatikan orang tua di rumah.
- 12) kesadaran siswa sendiri, faktor penghambat yang paling utama demi lancarnya upaya guru tahfizh dalam meningkatkan motivasi Tahfizh Al-Qur'an adalah kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam anak sendiri untuk menghafal. Tanpa adanya kesadran dalam diri, siswa tidak akan termotivasi.³²

i. Solusi masalah dalam Menghafal Al-Qur'an

- 1) Perasaan bosan dan malas yang menjadi rintangan terbesar dalam menghafal al-qur'an dapat diatasi dengan cara memotivasi diri dengan membayangkan nikmat dan keutamaan yang akan ia dapatkan.
- 2) Jika kesibukan menjadi alasan untuk tidak bisa meluangkan waktu dalam menghafal, maka di dalam diri harus ada niat yang kuat dengan mengatakan bahwa yang akan diluangkan waktu di sela-sela kesibukan adalah Al-Qur'an.
- 3) Untuk mengatasi masalah konsisten dalam hafalan, maka sebaiknya ditanamkan niat serta harapan di dalam diri yang besar agar dapat menghafal al-qur'an dengan baik dan benar.
- 4) Ketika hati tidak jernih dan diri kurang fokus dalam menghafal Al-Qur'an karena urusan duniawi, maka untuk mengatasinya ialah dengan meletakkan urusan dunia di luar dan urusan akhirat di hati. Artinya, membuat batasan bahwa urusan dunianadalah setiap hal

³² Supian Supian, Sahrizal Vahlepi, dan Mar'atun Sholiha, "Strategi Pemotivasian Dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2019): 176–186.

yang menjadikan manusia jauh dari tuhan, sedangkan urusan akhirat adalah hal yang menyatukan hati dengan Allah SWT.

- 5) Faktor usia yang menjadi alasan seseorang untuk menghafal Al-Qur'an akan dapat teratasi dengan senantiasa memiliki prinsip bahwa lebih baik terlambat dari pada tidak sama sekali. Dengan prinsip tersebut, ia tetap berbesar hati karena banyak sekali para hafidz dari berbagai negara yang hafal Al-Qur'an ketika usianya tidak muda lagi.
 - 6) Solusi lemah ingatan yang menjadi rintangan seseorang dalam menghafal dapat diatasi dengan mengonsumsi obat merangsang kekuatan otak atau dengan cara terus mengulang hafalan misalnya diulang sebanyak 50 kali pada tiap hari.³³
- j. Adapun indikator pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dari S. Mabruri adalah³⁴

Tabel 2. 1 Indikator

Indikator	Sub Indikator
Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengetahui lebih dalam tentang Tahfidz Al-Qur'an 2. Mampu menghafal Al-Qur'an dengan lancar 3. Mengetahui metode yang diterapkan saat proses menghafal Al-Qur'an
Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menghafal bacaan Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid 2. Mampu menerapkan kaidah ilmu tajwid pada saat proses menghafal Al-Qur'an
Fashahah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu melafalkan dengan jelas

³³ Wika, "Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Di Rumah Tahfidz Taman Pendidikan Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu," *Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu* (2019).

³⁴ Salis Khotami Mabruri, "Korelasi Antara Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Kecerdasan Emosional Siswa-Siswi SMPIT Insan Mulia Lampung Timur," 2017.

B. Kajian Pustaka

Setiap penelitian dalam bidang sejenis selalu berhubungan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian itu menempatkan penelitian tersebut pada posisi tertentu dari penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Rifki Miftakhul Ulum “Penerapan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode Muraja’ah, Kitabah, dan Sima’i Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung” Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Univesitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung 1439 H/2018 M.³⁵ Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah sukarame melaksanakan pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an tersebut memiliki tujuan yaitu agar siswa hafal juz ke-29, Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah sukarame bertujuan untuk mendorong, membina dan membimbing siswa untuk suka/mencintai menghafal Al-Qur’an dan mengamalkan sehari-hari.
2. Lu’luatul Maftuhah “Metode pembelajaran Tahfidz Alquran bagi anak MI di rumah Tahfidz Al hikmah gubukrubuh Gunungkidul” Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.³⁶ Pembelajaran Tahfidz Alquran di rumah Tahfidz Al hikmah gubukrubuh Gunungkidul ini menghasilkan prestasi pada siswa wa dengan capaian dan proses kegiatan yang dilaksanakan oleh santri dan usaha pengasuh yang selalu membimbing dan mendidik kepada para santri agar sesuai dengan tujuan rumah Tahfidz Al hikmah gubukrubuh Gunungkidul
3. Miratulazizah “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Di Sd Plus Tahfidzul Qur’an (PTQ) An-Nida Desa Ledok Kecamatan Argomulyo

³⁵ Dosen Pendidikan dkk., “Tujuan Pendidikan Islam Imam Syafe’I,” *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. November (2015): 151–166.

³⁶ Lu’luatul Maftuhah, “Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Bagi Anak Mi Di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubukrubuhgunungkidul,” *Physiological Research* (2014).

Kotamadya Salatiga” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga 2016³⁷ Program tahfidz al-Qur’an di SD PTQ An-Nida merupakan kurikulum khas. Kurikulum khas ini dikembangkan secara mandiri. Program tahfidz al-Qur’an ini yang membedakan dengan sekolah-sekolah formal lainnya. Perolehan hafalan siswa selama satu tahun adalah 2 juz. faktor usia siswa, kecerdasan siswa, minat siswa yang tinggi, perhatian guru, dan Aspirasi orang tua yang tinggi merupakan factor pendukung dari program Tahfidz.

4. Ahmad Lutfy “Metode Tahfidz Al-Qur’an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Terpadu AlHikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon).³⁸ Secara umum kedua pesantren, baik Pesantren Madrasah alHuffadz II Gedongan maupun Pesantren al-Hikmah Bobos menggunakan dua metode utama tahfidz al-Qur’an yang sama, yakni bi an-nadzar dan bi al-ghoib. Turunan dari dua metode itu yang berbeda diaplikasikan oleh kedua pesantren. Pesantren MH II mewajibkan santrinya untuk mengkhatamkan al-Quran secara bi an-nadzar terlebih dahulu. Setelah lulus, baru diperbolehkan untuk menghafal al-Qur’an. Metode yang diterapkan di sana menggunakan istilah-istilah yang khas, yakni: ngelot, deresan, nepung, semaan dan matang puluh. Dari segi mushaf yang dijadikan sebagai standar adalah mushaf terbitan kudu.
5. Zulfia Trinofa “Kontribusi *Tahfidz* Al-Qur’an untuk Kesehatan Mental” Peneliti tersebut membahas tetntang Kesehatan Mental Siswa Histogram Mahasiswa PAI Fakultas Pendidikan dan Keguruan IAIN Imam Bonjol Padang di bawah ini menunjukkan penjumlahan jumlah

³⁷ Miratulazizah, “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an di SD Plus Tahfidzul Qur’an (PTQ) An-Nida Desa Ledok Kecamatan Argomulyo Salatiga.”

³⁸ Lutfy, “METODE TAHFIDZ AL-QUR’AN (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Terpadu Al- Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon).”

butir angket yang disebarakan dari 80 siswa yang merupakan *Tahfidz*. Al Qur'an.³⁹

Tabel 2. 2 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Rifki Miftakhul Ulum, Penerapan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode Muraja'ah, Kitabah, dan Sima'i Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, 2018	Tahfidz	Menggunakan metode Murajaah, kitabah, dan sima'I	Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an juz 29 dan 30 dengan menggunakan metode talaqi, taqrir dan ummi
2	Lu'luatul Maftuhah, Metode pembelajaran Tahfidz Alquran bagi anak MI di rumah Tahfidz Al hikmah gubukrubuh Gunungkidul, 2014	Tahfidz Al-Qur'an	MI di rumah tahfidz Al Hikmah Gubukrubuh Gunungkidul	
3	Miratulazizah, Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sd Plus Tahfidzul Qur'an (PTQ) An-Nida Desa Ledok Kecamatan Argomulyo	Implementasi Tahfidz Al-Qur'an	SD Plus Tahfidzul Qur'an (PTQ) An-Nida	

³⁹ Zulvia Trinova dan Salmi Wati, "The Contributions of Quranic Tahfidz to Mental Health," *Al-Ta lim Journal* 23, no. 3 (2016): 260–270.

	Kotamadya Salatiga, 2016		
4	Ahmad Lutfy, Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon)	Tahfidz Al-Qur'an	Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadz II dengan Pondok pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah
5	Zulfia Trinofa, Kontribusi <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an untuk Kesehatan Mental, 2016	Tahfidz Al-Qur'an	<i>Tahfidz</i> Al-Qur'an untuk Kesehatan Mental

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan yang mendasar dari beberapa pembahasan yang akan di teliti. Persamaan dalam penelitian diatas sama – sama suatu bentuk karya tulis yang didalamnya membahas tentang Tahfidz Al-Qur'an (Menghafal Al-Qur'an). Namun dalam penelitian ini obyek terfokus pada SD IT Al-Manar. Yang akan mendeskripsikan tentang Implementasi Tahfidz Al-Qur'an.

C. Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

